

BENTUK, PENYEBAB DAN DAMPAK VERBAL ABUSE PADA SISWA

Rocmadia Istika Suspramirda¹, Tyas Martika Angggriana², Beny Dwi Pratama^{3*}

¹Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
email: rochmadiaistika@gmail.com

²Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
tyas.ma@unipma.ac.id

³Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
email: *benydwipratama@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract
<i>Verbal abuse, Siswa</i>	Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui fenomena <i>verbal abuse</i> pada siswa. Tujuan penelitian ini mencakup dari beberapa point yaitu tingkat, bentuk atau karakteristik, faktor faktor yang mempengaruhi, dan dampak dari <i>verbal abuse</i> . Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 5 siswa, teknik pengambilan sampel dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data model <i>Milles and Huberman</i> , yaitu: <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data), <i>Data Display</i> (Penyajian Data), dan <i>Conslusion Drawing</i> atau <i>verification</i> (proses penarikan kesimpulan dan verifikasi). Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan observasi dan wawancara hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa fenomena <i>verbal abuse</i> pada siswa relatif sedang.
<i>Verbal abuse, student</i>	<i>The purpose of the study was to determine the phenomenon of verbal abuse in students. The purpose of this study includes several points, namely the level, form or characteristics, influencing factors, and the impact of verbal abuse. The research design used in this study is a descriptive qualitative approach. The research subjects are class VIII students, totaling 5 students, the sampling technique of this research is by using purposive sampling technique, the data collection technique used in this study is observation and interviews, while the data analysis technique used in this study is data analysis. Milles and Huberman models, namely: Data Reduction (Data Reduction), Data Display (Data Presentation), and Conslusion Drawing or verification (the process of drawing conclusions and verification). This research was conducted three times with observations and interviews. The results of the research that has been done get the results that the phenomenon of verbal abuse in students is relatively moderate</i>

PENDAHULUAN

Manusia selain sebagai makhluk individu juga disebut sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain (W. D. Lestari et al., 2020). Permasalahan yang saat ini berfluktuasi dikalangan remaja Indonesia selain konflik psikologis yang dialami oleh siswa, tidak dapat dipungkiri juga terjadi karena masih lemahnya karakter yang dimiliki oleh pemuda Indonesia (Kadafi, (dalam Rimadani et al., 2020). Salah satunya adalah interkasi sosial dalam kehidupan sehari-hari, yang mana dalam interaksi tersebut dapat menimbulkan resiko yang bisa merugikan orang lain.hal ini biasanya disebut dengan *verbal*

abuse. *Verbal abuse* adalah tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan. *Verbal abuse* termasuk bentuk kekerasan kata-kata sebagai media menekan dalam kalangan remaja yang lagi populer saat ini. Fenomena *verbal abuse* sekarang sedang marak terjadi dilingkungan pendidikan.

Pada kondisi ini siswa banyak melakukan perkataan yang kurang sopan atau perilaku yang mengarah ke *verbal abuse*. Hal tersebut sesuai dengan Kondisi di lapangan yang di amati oleh peneliti fenomena verbal abuse tersebut dilakukan oleh siswa ketika memasuki jam pelajaran. Saat dikantin peneliti menemukan perilaku siswa satu sama lain saling mengejek menggunakan bahasa yang kasar diantaranya (ba***ngan, jan**k, G*t*1) bahkan melakukan perilaku yang menggunakan fisik seperti memukul kepala, menendang kaki, menjambak rambut, bahkan ada siswa yang mengejek teman dengan memanggil sebutan nama orangtuanya dan lain-lain. Selain itu berdasarkan wawancara di lapangan dengan guru Bimbingan dan Konseling, beliau menerangkan bahwa ia juga pernah melihat kejadian *verbal abuse* yang melibatkan siswa ketika sedang jam istirahat. Lebih dari itu fenomena *verbal abuse* terjadi sudah cukup lama, bahkan salah satu pemicunya adalah kebiasaan siswa yang terbawa dari lingkungan rumah, kebiasaan saat Sekolah Dasar serta adanya pengaruh pergaulan pertemanan, faktor keluarga (pola asuh orangtua), faktor anak itu sendiri, dan minuman keras.

Menurut Hude (2006) yang menyatakan bahwa emosi lebih mudah diungkapkan dengan ekspresi verbal. Kekerasan verbal yang terjadi pada anak lebih sering diperoleh dari keluarga dan dilakukan oleh orang tua selama proses pengasuhan. Berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata yang kurang baik dengan tidak bersentuhan secara fisik, kata-kata tersebut antara lain dengan pengamcaman, pemfitnahan yang dapat menyebabkan ketakutan, menghina, meremehkan atau merendahkan orang lain dapat disebut kekerasan secara verbal.

Menurut pendapat Anderson (2011) membagi karakteristik dari *verbal abuse* sebagai berikut:

- a. *Verbal abuse* dapat membuat orang lain merasa sakit secara emosional.
- b. *Verbal abuse* bisa dipahami seperti meluapkan emosional dengan tujuan membuat sakit hati orang lain.
- c. *Verbal abuse* dapat berupa manipulative dan mengendalikan. Dengan berkomunikasi yang bisa merendahkan dan merugikan orang lain, meskipun komunikasi tersebut memang apa adanya akan tetapi tujuannya adalah manipulative dan mengendalikan.
- d. *Verbal abuse* merupakan tindakan yang kurang terpuji.
- e. *Verbal abuse* dapat merendahkan atau menghilangkan rasa percaya diri seseorang..

Sedangkan Menurut Lestari (2016) karakteristik dari *verbal abuse* seperti dibawah ini:

- a. Orang tua tidak mempunyai sifat rasa sayang dan cenderung bersifat dingin, misalnya menunjukkan sedikit atau tidak sama sekali rasa sayang anak (seperti pelukan), dan mengucapkan rasa sayang.
- b. Korban intimidasi, misalnya menjerit, mengancam anak, mengomel, memarahi anak dan menggeretak anak.
- c. Mengucilkan anak, misalnya merendahkan anak, mencela nama, membuat perbedaan negatif antar anak.

Faktor yang mempegaruhi *Verbal abuse* terjadi manakala anak memiliki rasa ingin disayang atau cari perhatian kepada orang tuanya, akan tetapi orang tua tersebut mengharapkan untuk tidak seperti itu, maka kata-kata yang muncul dari orang tuanya seperti

menyuruh diam, jangan cerewet, jangan manja atau mungkin kamu kurang ajar, sehingga anak tersebut dengan mudah mengingat apa yang diucapkan oleh orang tuanya (Noh, C.H & Talaat, 2012). Faktor lainnya penyebab terjadinya *verbal abuse* pada anak diantara lain (Rusmil, 2004) :

a. Faktor keluarga atau orang tua

Keluarga dapat menjadi factor yang utama terjadinya kekerasan anak, diantaranya:

1. Budaya dalam keluarga yang dapat merugikan anak (kepatuhan anak terhadap orang tua, serta asimetri di dalam keluarga).
2. Pengasuhan yang otoriter yang menyebabkan anak menjadi teraniaya.
3. Tingkat kematangan orang tua, hal ini biasanya terjadi dalam pernikahan di bawah umur yang belum semestinya untuk menikah.
4. Pecandu baik itu obat-obatan terlarang maupun minuman keras.

b. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial juga penyebab terjadinya kekerasan pada anak. Lingkungan sosial yang dapat menyebabkan terjadinya kekerasan pada anak antara lain:

1. Kemiskinan dalam masyarakat
2. Kondisi sosial ekonomi yang rendah
3. Nilai dalam masyarakat yang menyatakan bahwa anak adalah milik orang tua sendiri, sehingga orang tua
4. Bebas memperlakukan anak sesuai keinginan orang tua sendiri.

Selain itu Gelles (2004) mengemukakan bahwa kekerasan terhadap anak terjadi akibat kombinasi dari berbagai faktor seperti personal, sosial, kultural. Sedangkan Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu : 1) Pewarisan kekerasan antargenerasi (*Intergenerational transmission of violence*), 2) Stres sosial (*social stress*), 3) Isolasi sosial dan keterlibatan masyarakat bawah (*social isolation and low community involvement*); dan 4.) Struktur keluarga (*family structure*) (Huraerah, 2007). *Verbal abuse* biasanya tidak berdampak secara fisik kepada anak, tetapi dapat merusak anak beberapa tahun kedepan. *Verbal abuse* yang dilakukan orangtua menimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan dan perasaan anak melebihi perkosaan (T. Lestari, 2016). Berikut merupakan dampak-dampak psikologis akibat kekerasan verbal menurut Soetjiningsih (2007), diantaranya yaitu 1) Gangguan emosi 2) Konsep diri rendah 3) Agresif 4) Bunuh diri.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Abdul Nasir, Abdul Muhith (2011) menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data-data tersebut diperoleh (Arikunto, 2010). Sumber data yang dilakukan oleh peneliti yakni menggali informasi dari subjek sebagai

sumber data yang diteliti dengan melakukan Tanya jawab berdasarkan data yang telah disiapkan. Subjek yang digunakan atau dibutuhkan pada penelitian ini berjumlah 5 subjek.

Data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu: 1) Sumber data primer, yakni data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama. 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang mendukung sumber data utama dan diambil bukan dari sumber utama. Sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber data yang diperoleh dari sumber data lain yang sifatnya mendukung. Menurut Sugiyono (2012) Teknik sampling merupakan pengambilan sampel atau teknik penentuan sampel penelitian. Teknik sampling penelitian dikelompokkan menjadi 2 yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang cukup sering digunakan. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan karakteristik dan jenis data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) merupakan sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya (Sugiyono, 2015).

Tabel 1. Pedoman Observasi

Tujuan	Aspek yang dikaji	Variabel
Untuk memperoleh informasi dan data terkait fenomena <i>verbal abuse</i> di SMP 1 Kebonsari	<i>Verbal abuse</i>	Pola asuh orang tua
		Bersifat merendahkan
		Bersifat menyakitkan
		Bersifat tidak dapat diprediksi

- b. Sugiyono (2015) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur adapun faktor dilapangan yaitu melakukan wawancara dengan mewawancari subjek secara langsung tanpa menyiapkan pertanyaan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun bersifat "*open ended*" dan mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara yang tidak formal terstruktur, agar diperoleh informasi yang mencerminkan pandangan informan yang sebenarnya.

Tabel 2. Pedoman Wawancara

Aspek yang Dikaji	Komponen	Indikator
Verbal Abuse pada siswa SMP Negeri 1 Kebonsari	Faktor -faktor <i>verbal abuse</i>	1. Faktor budaya 2. Faktor pola asuh orang tua 3. Faktor lingkungan sosial 4. Faktor internal individu
	Dampak <i>verbal abuse</i>	1. Gangguan emosi 2. Konsep diri rendah 3. Perilaku Agresif 4. Hubungan sosial
	Upaya untuk mengatasi verbal abuse	1. Identifikasi perilaku verbal abuse 2. Menyusun program/ layanan perbaikan 3. Pengolaan data

- c. Triangulasi data: Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012). Triangulasi terdapat dua macam, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2012).

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data model Sugiyono (2012) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif menurutnya, yaitu:

- Data Reduction* (Reduksi Data): Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan reduksi data.
- Data Display* (Penyajian Data): Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif merupakan dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring data), dan *chart*. Pada tahap ini peneliti mampu menyajikan data yang berkaitan dengan penyajian dekriptif.
- Conclusion Drawing/verification*: *Conclusion Drawing/verification* merupakan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang obyek, dapat juga hubungan kausal, hipotesis atau materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini data didapatkan dari proses wawancara yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Kebonsari. Peneliti mengunjungi sekolah guna melakukan penelitian dengan beberapa subjek. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara pada subjek penelitian tersebut menyangkut fenomena *Verbal Abuse* yang dijelaskan oleh subjek tersebut. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pertanyaan: Bagaimana verbal abuse di SMP N 1 Kebonsari ?

Pada pertanyaan ini subjek memberikan jawaban dan menghasilkan hasil penelitian yang sebagai berikut:

Subjek 1:

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII D, siswa tersebut memahami pengertian dari *verbal abuse* atau perkataan kotor biasanya, menurut subjek siswa yang sering melakukan perkataan kotor tersebut saat ia berjalan dan tersandung sesuatu siswa tersebut melantarkan kata kotor. Dan terkadang ada salah satu siswa yang menyuruh teman untuk mengambilkan sesuatu dan siswa yang disuruh itu tidak mau maka siswa yang menyuruh tersebut akan marah dan terkadang melontarkan perkataan kotor.

Subjek 2:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, Siswa kelas 8d perilaku verbal abuse masih marak terjadi di SMP 1 kebonsari yaitu dengan melakukan perkataan kotor, mengejek teman hingga diluar batas serta perbuatan toxix yang terjadi sampai kedalam grup whatsapp kelas.

Subjek 3:

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII D yang berinisial ZA siswa tersebut memahami pengertian dari *verbal abuse* menurut dia sifat *verbal abuse* tersebut bisa menjeremuskan seseorang keperbuatan yang tidak baik sampai saat ini siswa tersebut belum pernah melakukan tindakan *verbal abuse* atau perkataan kotor menurut yang disampaikan oleh subjek ia menarangkan bahwa ia tidak pernah menerima perkataan kotor dari orang lain dengan adanya hal itu ia berpandangan melontarkan perkataan kotor sangat tidak sopan. Subjek yang berinisial Z.A mengajak teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang positif sehingga kasus-kasus seperti candaan dalam kata kotor dan membully teman tidak terulang kembali.

Subjek 4:

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas VIII D yang berinisial Z.W.R memahami pengertian dari *verbal abuse* menurut subjek verbal abuse adalah ungkapan bahasa yang secara sosial bersifat ofensif atau merendahkan orang lain. Menurut subjek ia pernah melakukan tindakan verbal abuse dikarenakan spontan ketika tidak bisa mengontrol emosi yang ada didalam dirinya. agar terhindar dari tindakan verbal abuse harus bisa memilih pertemanan yang mengarah ke hal yang negatif.

Subjek 5:

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII D yang berinisial N mampu memahami pengertian dari verbal abuse menurut subjek verbal abuse adalah berkata

kotor tidak baik tetapi akan baik jika dalam lingkup tertentu atau bahasanya tertentu atau lebih tepatnya menyesuaikan tempat serta orang yang akan mendengarnya. Menurut subjek ia pernah mengalami tindakan *verbal abuse*. Agar terhindar dari tindakan *verbal abuse* subjek sering membahas sesuatu yang lebih baik dan nyaman seperti halnya menghindari pembahasan yang membuat marah orang itu maupun bahasan yang tidak logis.

Pertanyaan: Bagaimana karakteristik *Verbal Abuse* pada siswa di SMP 1 Kebonsari?

Subjek 1:

Karakteristik terjadinya verbal abuse biasanya siswa mengucapkan kata-kata kasar dan terkadang bersifat menyakitkan siswa yang sering berbicara kotor tersebut kurang bisa mengontrol emosi yang ada didalam dirinya. Biasanya hal tersebut bisa terjadi dikarenakan pola asuh orang tua yang kurang baik dan terlalu memberikan kebebasan sehingga anak mengalami atau terjerumus kedalam lingkungan sosial yang kurang baik.

Subjek 2:

Karakteristik terjadinya verbal abuse yaitu siswa yang sering mengatakakan kata-kata kasar, sering marah-marah, emosi yang kurang stabil, dan sering menggunakan kata-kata tersebut untuk menindas seseorang. Terkadang perkataan kotor tersebut hanya bersifat candaan antar teman.

Subjek 3:

Karakteristik terjadinya perilaku *verbal abuse* adalah siswa yang sering marah-marah dan sering berkata kasar serta emosi yang ada di dalam dirinya kurang bisa mengontrol hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya pengontrolan dari orang tua sehingga anak tersebut bertindak semaunya sendiri dan kurang mengontrol dirinya sendiri.

Subjek 4:

Adapun karakteristik terjadinya tindakan *verbal abuse* menurut subjek yaitu kekerasan terhadap perasaan dengan memuntahkan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik atau kata-kata yang memfitnah serta kata-kata yang mengancam hingga mengakibatkan fitnah.

Subjek 5:

Karakteristik *verbal abuse* menurut subjek adalah sebagai berikut subjek menjelaskan bahwa verbal abuse karakteristiknya mengatakan nama hewan kepada teman dan memanggil orang dengan sebutan yang tidak layak.

Pertanyaan: factor apa saja yang mempengaruhi dan apa dampaknya?

Subjek 1:

Faktor yang mengakibatkan terjadinya perilaku verbal abuse menurut aisha yaitu kebiasaan siswa yang sering meniru perkataan orang yang lebih dewasa dari dirinya atau perkataan orang lain dan terkadang terpengaruh oleh rekan-rekan sebayanya selain itu mengatakan perkataan kotor yang digunakan untuk membully temannya yang berada di sekolah maupun yang berada di lingkungan rumah siswa tersebut. Dampak yang disebabkan yaitu Menurut A.A.A verbal abuse bisa memberikan dampak yang kurang baik pada diri seseorang atau korban dari *verbal abuse*(berkata kotor) dan biasanya perkataan kotor tersebut akan ditiru oleh seseorang yang pernah mengalami tindakan verbal abuse.

Subjek 2:

Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *verbal abuse* menurut Printhy terutama ditinjau dari pengaruh teman sebaya atau lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kebiasaan seseorang. Sedangkan dampaknya yaitu Perbedaan sifat yang dimiliki setiap siswa memberikan dampak negatif terhadap korban perilaku *verbal abuse*, lebih lanjut aisha menjelaskan dampak dari perilaku verbal abuse tersebut dapat menyebabkan seseorang mengalami rasa sakit hati hingga menimbulkan dendam kepada pelaku verbal abuse.

Subjek 3:

Faktor-faktor terjadinya tindakan verbal abuse menurut Z.A yaitu akibat pergaulan dengan teman kebiasaan dari kecil meniru perkataan orang lain, lingkungan sosial dan polah asuh orang tua juga sangat berpengaruh apalagi seorang anak diberi kebebasan oleh orang tuanya. Adapun dampak dari perilaku verbal abuse bisa membuat seseorang berperbuatan yang kurang baik dan jika bertemu dengan siswa yang sedang melakukan tindakan verbal abuse seharusnya ditegur supaya tidak mengulangi tindakan verbal abuse tersebut kepada siswa lain.

Subjek 4:

Faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan verbal abuse yaitu dari lingkungan tempat tinggal siswa tersebut jika lingkungan tersebut mempunyai kebiasaan yang baik maka kepribadian anak tersebut akan baik apabila sebaliknya jika kebiasaan lingkungan tersebut kurang baik maka anak tersebut akan menjadi kurang baik atau mencontoh perbuatan yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu faktor pola asuh juga bisa mempengaruhi tingkat kepribadian anak dikarenakan pola asuh orang tua merupakan pendidikan karakter yang pertama bagi anak. dampak dari *verbal abuse* diantaranya adalah kepercayaan diri orang lain menurun hal itu di sebabkan oleh kata-kata merendahkan. Selain itu orang yang melakukan perkataa kotor ia juga akan kurang mendapatkan dukungan sosialita dari orang lain

Subjek 5:

Bedasarkan hasil wawancara faktor yang mempengaruhi verbal abuse menurut subjek yaitu pertama karena lingkungan pergaulan dapat dilihat bahwa lingkungan pergaulan sangat berpengaruh apalagi kesehariannya adalah teman sebayanya yang melakukan perkataan menyimpang, kedua karena kebiasaan mendengar hal ini secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh pada anak tersebut, tiga tidak ada yang memberi tau bahwa ucapan tersebut tidak layak untuk diucapkan. Sedangkan dampak yang diakibatkan yaitu Bedasarkan wawancara dampak *verbal abuse* yaitu berkata kotor menjadi suatu kebiasaan buruk dan bisa melukai orang selain itu terkadang jika yang mendengar adalah seorang anak kecil maka akan menjadi contoh yang jelek dan tidak bisa menjadi contoh atau panutan.

Pembahasan

***Verbal Abuse* Pada Siswa Kelas VIII SMP 1 Kebonsari**

Bedasarkan hasil temuan penelitian oleh peneliti *verbal abuse* di kalangan siswa SMP Negeri 1 kebonsari relatif sedang atau tidak terlalu banyak hal itu sejalan dengan penelitian Kristiana (2017) yang berjudul hubungan *verbal abuse* oleh orangtua dengan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Sedayu Bantul Yogyakarta menerangkan bahwa *verbal abuse* di SMP N 2

Sedayu Bantul Yogyakarta di kategorikan sedang. Fenomena verbal abuse banyak terjadi dikalangan siswa laki-laki adapun perkataan kotor ataupun kasus-kasus yang tengah terjadi di sekolah yaitu banyaknya siswa yang melontarkan kata-kata kotor baik secara langsung maupun media sosial. Selain itu berdasarkan hasil penelitian fenomena verbal abuse tidak hanya dilakukan di lingkup sekolah akan tetapi terjadi diluar sekolah.

Karakteristik Dari Verbal Abuse Pada Siswa Kelas VIII SMP 1 Kebonsari

Karakteristik *verbal abuse* dapat dilihat dari adanya ucapan-ucapan kasar yang bisa bersifat menyakitkan orang lain, melontarkan kata-kata mefitnah, mengancam dan membesarkan kesalahan orang lain selain itu berdasarkan hasil wawancara terdapat juga karakteristiknya dengan mengatakan nama hewan kepada teman dan memanggil orang lain dengan sebutan yang tidak layak.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Verbal Abuse

Faktor internal penyebab terjadinya perilaku verbal abuse oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonsari di antaranya yaitu kebiasaan siswa yang sering meniru perkataan orang yang lebih dewasa dari dirinya, kurangnya kontrol atau pengawasan dari orang tua sehingga anak tersebut kurang memahami kalimat yang baik untuk diucapkan atau kalimat yang tidak boleh diucapkan, pemikiran individu yang harus bisa menyesuaikan teman sebayanya, kebiasaan siswa mendengar perkataan kotor atau *verbal abuse* oleh orang lain. Faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *verbal abuse* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonsari diantaranya yaitu faktor lingkungan siswa jika lingkungan siswa berada di lingkungan yang baik maka perilaku atau kepribadian siswa tersebut akan baik dan sebaliknya jika siswa tersebut berada di lingkungan yang kurang baik

Dampak Dari Verbal Abuse Siswa Kelas VIII SMP 1 Kebonsari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui dampak dari *verbal abuse* adalah orang lain akan mendapatkan kerugian yang bersifat emosional akibat perkataan kotor, menjerumuskan seseorang ke perbuatan yang tidak baik, berkata kasar dapat membuat percaya diri semakin menurun orang sekitar sulit menghormati dan justru segala dukungan tidak didapatkan selain itu berkata kotor akan menjadi kebiasaan buruk dan bisa melukai orang serta terkadang jika yang mendengar anak kecil akan menjadi contoh yang jelek.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang di dapatkan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fenomena *verbal abuse* Pada Siswa kelas VIII SMP negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2020/2021 relatif sedang. *Verbal abuse* juga di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari perilaku *verbal abuse* dapat terjadi karena faktor *internal* yaitu dalam diri seseorang. Selain itu faktor tersebut juga di pengaruhi oleh faktor *external* diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekitar hingga teman sebaya.

Daftar Pustaka

- Abdul Nasir, Abdul Muhith, I. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Mulia Medika.
- Anderson, K. (2011). *Masalah Lingkungan Pemicu Verbal Abuse*. Jakarta. Salemba Empat.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineke Cipta.
- Eva, F. K. (2017). Hubungan Verbal Abuse Oleh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smp N 2 Sedayu Bantul Yogyakarta. *Kesehatan Madami Medika*, 10 (1), 1–7.

- Gelles, RJ. 2004. *Child Abuse. Dalam Eyclopedia Article from Encarta.*
<http://encarta.msn.com/encyclopedia>
- Hude, D. (2006). *Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia Dalam Al Qur'an.* Erlangga.
- Kadafi, A., Pratama, B. D., Suharni, S., & Mahmudi, I. (2020). Mereduksi Perilaku Phubbing Melalui Konseling Kelompok Realita Berbasis Islami. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jbki.v5i2.1721>
- Lestari, T. (2016). *Verbal abuse: Dampak buruk dan solusi penanganannya pada anak.* Yogyakarta. Psikosain.
- Lestari, W. D., Anggriana, T. M., & Pratama, B. D. (2020). *Pengaruh Empati Dan Bystander Effect Terhadap.* 4(1), 1–10.
- Noh, C.H & Talaat, W. I. (2012). Verbal Abuse On Children Does Amount To Child Abuse Under The Malaysian Law? *Asian Social Science*, 8 (6), 1–5.
- Rimadani, E. S., Pratama, B. D., & Anggriana, T. M. (2020). *Efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan contextual model untuk mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa.* 4(1), 11–17.
- Rusmil, K. 2004. Penganiayaan dan Kekerasan terhadap Anak, Dalam Makalah “Penanganan Kekerasan Pada Wanita dan Anak”. Bandung, 2004.
- Soetjningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya.* Jakarta. Sagung Seto.
- Sugiyono. (2012). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung. Alfabeta.